



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Pengaruh Penggunaan Metode *Modelling The Way* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 88 Singkawang

Rizky Mandala Putra¹⁾, Rini Setyowati²⁾, Erdi Guna Utama³⁾

¹⁾ Pendidikan Guru sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia
E-mail: putrarizkymandala3@gmail.com

²⁾ Pendidikan Guru sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia
E-mail: rini1989setyowati@gmail.com

³⁾ Pendidikan Guru sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia
E-mail: erdi.gunautama@gmail.com

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan Perbedaan kemampuan metode *Modelling The Way* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa antara kelas yang diberikan metode *Modelling The Way* dengan kelas yang diberikan model pembelajaran langsung. untuk mengetahui pengaruh metode *Modelling The Way* terhadap pemahaman konsep IPS siswa. untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode *Modelling The Way*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *eksperimen semu* dengan bentuk *the posttest only design with nonequivalent group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 88 Singkawang. Sampel diambil yaitu *Sampling Purposive*, jumlah masing-masing kelompok 26 orang dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu kelas 4A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Modelling The Way* dan kelas 4B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan uji statistic, Uji t, *effect size* dan rumus persentase. Terdapat perbedaan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,208$ dengan nilai $t_{tabel} = 2,004$ untuk $\alpha = 5\%$ dan $dk = 50$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung pada pelajaran IPS kelas IV SDN 88 singkawang. 2) pengaruh metode *Modelling The Way* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS sebesar 0,9 dengan kategori tinggi. 3.) Motivasi siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 74,615.

Kata kunci: Metode *Modelling The Way*, Kemampuan Pemahaman Konsep IPS

Abstract. This study aims to obtain The difference in the ability of the *Modelling The Way* method to the ability to understand students' social studies concepts between the class that was given the *Modelling The Way* method and the class that was given the direct learning model to determine the effect of the *Modeling The Way* method on students' understanding of social studies concepts to find out students' learning motivation after using the *Modelling The Way* method. The type of research used is quantitative with experimental research methods. The research design used was a quasi-experimental in the form of the posttest only design with nonequivalent group. The population in this study were all fourth grade students at SDN 88 Singkawang. The sample was taken, namely purposive sampling (technique with a certain comparison), the number of each group of 26 people was grouped into two classes, namely class 4A as an experimental class using the *Modeling The Way* method and class 4B as a control class using a direct learning model. Collecting data using tests and non-tests. The data from this research were analyzed by statistical test, t test, effect size and percentage formula. There is a difference that the value of $t_{count} = 2.208$ with a value of $t_{table} = 2.004$ for $\alpha = 5\%$ and $dk = 50$. The results show that: to find out the differences in students' conceptual understanding between classes using the *Modeling The Way* learning method and classes using direct learning in class IV social studies at SDN 88 Singkawang. the effect of the *Modeling The Way* method on the ability to understand social studies concepts is 0.9 in the high category. Student motivation is in the high category with an average of 74,615.

Keywords: The Way Modeling Method, Social Science Concept Understanding Ability

I. INTRODUCTION

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami hubungan konsep satu sama lain sehingga dapat diterapkan untuk memecahkan suatu masalah (Holme et al., 2015). Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk mengerti suatu konsep mengenai fenomena sehari-hari berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang kemudian akan dihubungkan dengan konsep yang sebelumnya telah ada pada mereka (Sari, Tandaliling, 2016). Pemahaman konsep adalah siswa harus mampu menerapkan, menjelaskan dan memprediksi fakta dan peristiwa alam dari ilmu pengetahuan dan pengalaman pribadi, dengan berlandaskan konsep-konsep ilmiah, prinsip, hukum, dan teori-teori ilmunan (Saleh, 2012). Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak untuk mengklarifikasi objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh sehingga seseorang dapat memahami konsep.

Pemahaman konsep yang benar dari siswa akan memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar, menjelaskan kembali konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari, dan menyelesaikan permasalahan kuantitatif maupun kualitatif. Rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki, siswa akan cenderung mengalami kegagalan dalam pembelajaran IPS. Pada pembelajaran IPS masih banyak siswa yang belum memahami konsep dari materi yang diberikan, sehingga siswa merasa bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sulit, oleh karena itu siswa kurang termotivasi untuk belajar IPS.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan kajian ilmu yang integrasi dalam disiplin ilmu-ilmu sosial yang bersifat menyeluruh (holistik) yang materinya diambil dari rumpun ilmu sosial yang disesuaikan dengan lingkup keadaan sosial masyarakat. Tujuan IPS pada sekolah dasar sebagai upaya penekanan dan pengenalan dirinya sebagai makhluk sosial yang tahu tentang dirinya, lingkungan sekitarnya (sosial, budaya, fisik alam) (Siska, Yulia, 2016). Karena lingkungan sekitar anak menjadikan yang bersangkutan aktif dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting untuk dipelajari karena untuk meningkatkan perkembangan pemikiran anak dalam bidang sosial, sehingga anak bisa berkembang bukan hanya di sekolah saja melainkan dilingkungan masyarakat juga. IPS adalah hal yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial manusia baik dalam lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV yang dilakukan pada hari Selasa 6 April 2021, diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPS belum optimal. Salah satu juga di sebabkan motivasi belajar siswa masih rendah dan anggapan siswa bahwa pelajaran IPS itu sangat padat dan luas sehingga susah untuk memahami materinya. Selain itu guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif secara maksimal sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dapat tunjukkan dari aktivitas siswa yang sering gaduh, asyik bermain sendiri ketika jam pelajaran, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain pemahaman konsep

siswa yang bisa dikatakan kurang, motivasi siswa juga cenderung lemah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan dari guru tersebut yang menyatakan bahwa siswa tidak aktif, sering bosan dan kurang berpartisipasi sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran kurang maksimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep siswa adalah rendahnya motivasi belajar siswa serta guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Selain itu, siswa masih belum paham secara menyeluruh tentang konsep-konsep yang dijelaskan oleh guru. Salah satu materi yang sulit dimengerti siswa adalah pada materi perjuangan para pahlawan. Karena pada materi ini memuat tentang sejarah yang dimana meminta siswa untuk kreatif dan mengingat tetapi siswa tidak mendapat contoh yang nyata. Dalam materi tersebut berupa banyak para pahlawan perjuangan. Siswa kurang mengerti jika hanya disampaikan dalam konteks ceramah saja atau membaca. Siswa harus masuk dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi tersebut.

Salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana seorang guru bisa memberikan pengajaran yang menyenangkan melalui metode pengajaran variatif dan tidak monoton sehingga siswa menyenangi pelajaran yang di berikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai, tidak hanya pada aspek kognitif saja, akan tetapi tercapai pula pada aspek-aspek lainnya, yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, penggunaan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan. salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat di gunakan adalah metode *Modelling The Way* (demonstrasi kecakapan). metode ini dapat memupuk kreatifitas peserta didik untuk memecahkan sendiri problema sosial yang di jumpainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPS dengan menerapkan *Metode The Way*.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang dapat di lakukan yaitu dengan menentukan metode yang cocok untuk mendukung suasana dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh informasi dan dapat memahami materi yang di sampaikan. Untuk meningkatkan pemahaman konsep dengan mempertimbangkan keadaan siswa dan sekolah, lingkungan belajar maka penulis tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *Modelling The Way*. Metode *Modelling The Way* merupakan metode yang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran (Murti, 2019, p. 2). *Modelling The Way* maksudnya adalah meniru atau mencontohkan. Contohnya pada materi perjuangan para pahlawan, jadi siswa di minta untuk memahami materi tentang perjuangan para pahlawan. Jadi pemahaman siswa akan lebih terasah dengan menggunakan metode *Modelling The Way* ini.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017, p. 72). Menurut Sugiyono (2017, p. 224)

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian”. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis yaitu teknik tes dan non test. Menurut Sugiyono (2018, p. 208) Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah soal berbentuk uraian

III. RESULT AND DISCUSSION

a) Deskripsi Data Pemahaman Konsep Kelas Kontrol

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN 88 Singkawang adalah didapatkannya data hasil *post-test*. Adapun test yang di berikan berupa test esai. Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh di kelas kontrol maka didapat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi dan skor terendah. Untuk selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Data Posttest Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata (X)	Standar Deviasi (SD)	Varians (S^2)	Skor Tertinggi	Skor Terendah
Kontrol	102	15,503	240,3	90	35

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh bahwa untuk hasil *post-test* diperoleh nilai rata-rata 109, standar deviasi sebesar 15,503, varians sebesar 240,3 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 35.

b) Deskripsi pemahaman konsep siswa kelas pada kelas eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh di kelas eksperimen maka didapat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi dan skor terendah. Untuk selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Data Posttest Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata (X)	Standar Deviasi (SD)	Varians (S^2)	Skor Tertinggi	Skor Terendah
Eksperimen	129	321,45	265,885	95	40

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui untuk hasil *post-test* diperoleh nilai rata-rata 129, standar deviasi sebesar 321,45 varians sebesar 265,885 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 40. Berdasarkan dari tabel diatas, terdapat perbedaan rata-rata untuk kemampuan pemahaman konsep IPS siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dimana rata-rata skor kelas kontrol terdapat nilai 53, rata-rata skor kelas eksperimen 67, standar deviasi kelas kontrol sebesar 15,503, dan standar deviasi kelas eksperimen 16,305, varians kelas kontrol sebesar 240,346 dan varians kelas eksperimen 265,885.

c) Deskripsi data motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang dilihat dari keseluruhan skor total dari keempat indikator motivasi belajar siswa diperoleh data tingkat motivasi belajar siswa yang dikelompokkan berdasarkan tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah.

Tabel 3
Motivasi Belajar Tiap Kategori

Kategori	Banyak Siswa	Nilai Angket	Rata-Rata Nilai Angket	Kategori Angket
Tinggi	21	1.830	80,38	Tinggi
Sedang	4	270	68,38	
Rendah	1	40		
Jumlah	26	2.180	148,76	

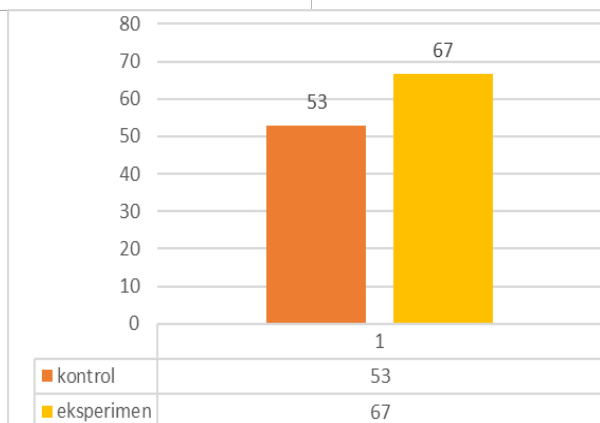
Berdasarkan Tabel 3 motivasi belajar tiap kategori tersebut terlihat bahwa motivasi belajar siswa paling banyak berada pada kategori tinggi dan paling sedikit berada pada kategori cukup. Hal ini berarti rata-rata motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS di kelas IV SDN 88 Singkawang berada pada kategori tinggi.

Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah siswa harus mampu menerapkan, menjelaskan dan memprediksi fakta dan peristiwa alam dari ilmu pengetahuan dan pengalaman pribadi, dengan berlansakan konsep-konsep ilmiah, prinsip, hukum, dan teori-teori ilmunan (Saleh, 2012). Kemampuan pemahaman konsep mengandung 7 indikator yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Setelah data dianalisis diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara umum hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 67 dan sedangkan kelas kontrol 53. Secara deskriptif terlihat data bahwa skor *posttest* kelas eksperimen berbeda dengan skor *posttest* kelas kontrol.

Seperti yang diketahui bahwa standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan persebaran data didalam sampel. Sebuah deviasi dari kumpulan data sama dengan nol menunjukkan bahwa semua nilai nilai dalam himpunan tersebut sama. Sebuah nilai deviasi yang lebih besar akan memberikan makna bahwa titik data jauh dari nilai rata rata. Dapat dilihat bahwa standar deviasi kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol.

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN 88 Singkawang adalah didapatkannya data hasil *post-test*. Adapun test yang di berikan berupa test esai. Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh di kelas kontrol maka didapat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi dan skor terendah. Setelah data dianalisis diperoleh nilai rata rata, standar deviasi, dan varian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara umum hasil rata rata *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Nilai Rata Rata Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diatas diperoleh bahwa nilai rata rata kelas eksperimen sebesar 67 dan sedangkan kelas kontrol menghasilkan rata rata sebesar 53. Secara deskriptif terlihat data bahwa skor *posttest* kelas eksperimen berbeda dengan skor *posttest* kelas kontrol.

Pengaruh Penggunaan Metode *Modeling The Way* Terhadap kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Pelajaran IPS SDN 88 Singkawang

Hasil penelitian yang menggunakan metode *Modeling The Way* pada pelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan pemahaman konsep siswa yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Modeling The way* memiliki perbedaan dengan hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung. Perbedaan hasil tes kemampuan pemahaman konsep ini dapat dilihat dari data perhitungan *Posttest* dengan ke tujuh indikator kemampuan pemahaman konsep yang dilakukan dengan menggunakan Uji-T. Dimana diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dari pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain itu kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Modelling The Way* yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekan keterampilan spesifik yang di pelajari di kelas melalui demonstrasi, melalui permodelan selanjutnya siswa yang bekerja dengan kelompok untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki/telah di ajarkan. Sehingga penggunaan metode *Modelling The Way* dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Wibowo, 2016) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Modelling The Way* merupakan cara belajar aktif yang di terapkan oleh guru dalam penyampaian materi dengan demonstrasi melalui suatu permodelan.

Hal ini mengintisarikan bahwa dapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang deiberi perlakuan menggunakan metode *Modelling The Way* dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Oleh karena itu,

terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa antara yang di ajarkan dengan menggunakan metode *Modelling The Way* dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat dinyatakan bahwa metode *Modelling The Way* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Motivasi Belajar Siswa

Setelah mengikuti dua pertemuan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way* siswa di berikan lembar angket motivasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran tersebut. Angket motivasi berupa angket tertutup, berarti siswa hanya memilih salah satu pilihan dari dua pilihan (ya atau tidak) yang telah di sediakan. Berdasarkan perhitungan hasil angket motivasi siswa diperoleh informasi bahwa rata-rata belajar motivasi siswa banyak yang berada pada kategori tinggi.

Hal ini berarti motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang di ajarkan menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way* memiliki peran penting dalam pembelajaran siswa banyak menunjukkan perubahan yang baik dalam belajar karena ada motivasi tinggi untuk belajar. Tinggi nya motivasi belajar siswa pada penelitian ini di karenakan pada Langkah-langkah metode pembelajaran *Modelling The Way*, pada Langkah ke 2 yaitu dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta yang diperlukan, pada lngkah ke 3 yaitu dimana siswa diminta untuk membuat skenario tertentu yang menggambarkan situasi in, pada tahap ke 5 tiap kelompok siswa akan mendapatkan giliran melakukan pemeragaan bagi siswa yang lain.

Sehingga siswa dapat memotivasi untuk memeparagakan suatu keterampilan dibahas oleh guru. Selain itu tingginya motivasi belajar siswa yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way* ini di karenakan pada saat proses pembelajaran langsung siswa di arahkan untuk memahami, mengamati serta bekerja sama sehingga siswa dapat berfikir dalam pelajaran IPS agar lebih mudah di pahami. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Sulfemi (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode *Modelling The Way* dapat menunjukkan reaksi yang memicu peningkatan motivasi belajar siswa, dimana hasil perhitungan angket motivasi siswa menunjukkan motivasi siswa tinggi setelah diberi perlakuan memnggunakan metode *Modelling The Way*. Selain itu motivasi yang tinggi juga disertai dengan hasil belajar yang tinggi. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling The Way* kelas eksperimen mampu menimbulkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa pada pelajaran IPS.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Modelling The Way* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN 88 Singkawang. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah penelitian, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa antara kelas yang diberikan metode pembelajaran *Modelling The Way* dengan kelas yang diberikan pembelajaran langsung pada kelas IV SDN 88 Singkawang sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,208 > 2,004$.
2. Metode pembelajaran *Modelling The Way* memberikan pengaruh tinggi terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS pada kelas IV SDN 88 Singkawang sebesar 0,9 kategori tinggi.
3. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way* siswa kelas IV SDN 88 Singkawang berada pada kategori tinggi, karena 90% siswa berada pada kategori tersebut dan hanya 2 siswa yang berada pada kategori cukup dan 4 siswa berada kategori sangat tinggi..

REFERENCES

- Holme et al. (2015). Defining Conceptual Understanding in General Chemistry. *Journal of Chemical Education*, 92(9), 1477–1483. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.5b00218>
- Murti. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode *Modelling The Way* Pada Kelas III SDN Jangka Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jangka : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.
- Saleh. (2012). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Pokok Bahasan Pasar Kelas X Di Man Gandapura. *Lentera*, 12.
- Sapriya. (2009) *Pendidikan IPS*. Rosda Karya
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Supranata, Sumarna. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Pt Remaja Rosdakarya Offset
- Wibowo, Dwi Cahyadi, Suhartatik, Anita Sri Rezeki Hutagaol. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Modeling The Way Pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.